

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT DESA
LAWE CIMANOK KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUSIRWAN

NIM. 190703045

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT DESA
LAWE CIMANOK KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi
dalam Prodi Biologi



Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Muslich Hidayat, M.Si
NIDN. 2002037902

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT DESA
LAWE CIMANOK KABUPATEN ACEH SELATAN**

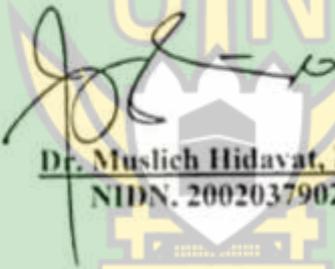
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Prodi Biologi

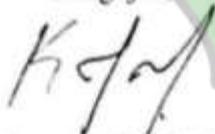
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 23 Januari 2025
23 Rajab 1446
di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir/Skripsi Oleh:

Ketua,


Dr. Muslich Hidayat, M.Si
NIDN. 2002037902

Penguji I,


Kamaliah, M.Si
NIDN. 2015028401

Penguji II,


Jamaluddinsyah, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirmansyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nusirwan
Nim : 190703045
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karyanya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mempertanggungjawabkannya atas karya ini;

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 November 2024

Yang Menyatakan



(Nusirwan)

ABSTRAK

Nama : Nusirwan
Nim : 190703045
Program Studi : Biologi
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang :
Jumlah Halaman :
Pembimbing I : Dr. Muslich Hidayat, M.Si
Kata Kunci : Etnobotani, tumbuhan obat, Desa Lawe Cimanok, Pengobatan Tradisional, Aceh Selatan

Tumbuhan merupakan komponen yang esensial bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meliputi peran tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Sampai saat ini belum ada penelitian terkait tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok yang dibuktikan dengan tidak adanya publikasi ilmiah, oleh karena itu penting dilakukan pencatatan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional agar pengetahuan tersebut tidak hilang dan terus berlanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan, dan cara penggunaan tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu dengan melakukan wawancara secara terstruktur bersama dengan responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Lawe Cimanok menunjukkan terdapat 60 spesies tumbuhan obat yang teridentifikasi, yang berasal dari 37 family. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun (57%). Cara pengolahan yang digunakan oleh masyarakat Desa Lawe Cimanok adalah dengan diremas, digunakan langsung, ditumbuk, dikunyah, direbus, digiling, dipotong, dibakar, diblender, dikerok dan direndam. Cara penggunaan tumbuhan yang paling dominan digunakan adalah diminum (36%).

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* atas segala Kudrah dan Iradah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hantarkan kepada keharibaan Nabi Besar Muhammad *Salallahu'alaihi Wa Salam* beserta sahabat dan keluarga beliau yang telah menjadi suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga memberi kesejahteraan kepada seluruh umat manusia.

Dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Biologi, menyusun tugas akhir/skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana. Untuk itu penulis memilih judul "*Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan.*" Meskipun dalam penyusunan ini terdapat halang rintang serta hambatan dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikannya.

Dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi bimbingan serta motivasi kepada penulis. Maka untuk itu penulis sepantasnya mengucapkan ucapan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Dirhamsyah, M.T., IPU, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-raniry.
2. Bapak Dr. Muslich Hidayat, M. Si, selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan proposal skripsi ini.
3. Ibu Syafrina Sari Lubis, M. Si, selaku Sekretaris Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Ayu Nirmala Sari, M. Si, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu serta memberikan wejangan dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Prodi Biologi yang telah banyak membantu penulis.

6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Biologi yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
7. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua serta keluarga tersayang yang telah mendukung serta menjadi *support system* terbaik selama penulisan proposal skripsi ini.
8. Spesial terima kasih kepada Ahsanur Rifki dan Dina Satriani selaku adek kandung penulis yang seringkali memberikan semangat kepada penulis.
9. Terima kasih sekali kepada seluruh teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu serta memberikan doa kepada penulis.

Besar harapan penulis agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, November 2024

Penulis

Nusirwan



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
II.1 Tumbuhan Obat.....	7
II.2 Jenis-jenis Tumbuhan Obat.....	9
II.2.1. Family Acanthaceae	9
II.2.2. Family Euphorbiaceae	11
II.2.3. Family Piperaceae	13
II.2.4. Family Zingiberacea.....	15
II.3 Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat	17
II.4 Pengolahan Tumbuhan Obat	18
II.5 Penggunaan Tumbuhan Obat	19
II.6 Kandungan Tanaman Obat.....	19
II.7 Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat	20
II.8 Desa Lawe Cimanok	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
III.1 Waktu dan Tempat Penelitian	23
III.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	24
III.3 Alat dan Bahan	24
III.4 Metode Penelitian.....	24

III.5	Prosedur Penelitian.....	25
III.5.1.	Objek Penelitian	25
III.5.2.	Teknik Pengumpulan Data	25
III.5.3.	Cara Kerja.....	26
III.5.4.	Identifikasi Sampel.....	26
III.6	Analisis Data	26
III.7	Alur Penelitian.....	27
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	28
IV . 1 Hasil Penelitian	28
IV.1.1	Jenis – Jenis Tumbuhan Obat di Desa.....	28
IV.1.2	Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Obat	32
IV.1.3	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	88
IV.1.4	Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	93
IV.1.5	Cara Penggunaan Obat Tradisional	107
IV . 2	Pembahasan	111
IV.2.1	Jenis – Jenis Tumbuhan Obat.....	111
IV.2.2	Bagian Tumbuhan Sebagai Obat	113
IV.2.3	Pengolahan Tumbuhan Obat	114
IV.2.4	Cara Penggunaan Tumbuhan Obat.....	115
BAB V	PENUTUP	118
V . 1	Kesimpulan.....	118
V . 2	Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Sambiloto (<i>Andrograpis paniculata</i>).....	9
Gambar II.2 Daun Wungu (<i>Grathophyllum pictum</i>).....	10
Gambar II.3 Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>).....	11
Gambar II.4 Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>).....	12
Gambar II.5 Sirih (<i>Piper betle</i>).....	13
Gambar II.6 Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>).....	14
Gambar II.7 Jahe (<i>Zingiber officinale</i>).....	15
Gambar II.8 Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>).....	16
Gambar II.9 Temulawak (<i>Curcuma xanthoriza</i>).....	17
Gambar III.1 Lokasi Penelitian.....	23
Gambar III.2 Diagram Alir Penelitian.....	27
Gambar IV.1 Puding (<i>Graptophyllum pictum</i>).....	32
Gambar IV.2 Ketembo (<i>Crinum asiaticum</i>).....	33
Gambar IV.3 Kedundung (<i>Lannea coromandelica</i>).....	34
Gambar IV.4 Sirsak (<i>Annona muricata</i>).....	35
Gambar IV.5 Seledri (<i>Apium graveolens</i>).....	36
Gambar IV.6 Jerango (<i>Acorus calamus</i>).....	37
Gambar IV.7 Talas (<i>Colocasia esculenta</i>).....	38
Gambar IV.8 Pinang (<i>Areca catechu</i>).....	38
Gambar IV.9 Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>).....	39
Gambar IV.10 Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>).....	40
Gambar IV.11 Cirik Babi (<i>Adenostemma viscosum</i>).....	41
Gambar IV.12 Seruni (<i>Tagetes erecta</i>).....	42
Gambar IV.13 Sambung Nyawa (<i>Gynura procumbens</i>).....	43
Gambar IV.14 Gelunggung (<i>Blumea balsamifera</i>).....	44
Gambar IV.15 Nanas Kampung (<i>Ananas comusus</i>).....	45
Gambar IV.16 Bungo Arab (<i>Leuenbergeria bleo</i>).....	46
Gambar IV.17 Bulung Katarak (<i>Isotoma longiflora</i>).....	47
Gambar IV.18 Ganja (<i>Cannabis sativa</i>).....	48
Gambar IV.19 Pepaya (<i>Carica papaya</i>).....	48

Gambar IV.20 Sedingin (<i>Kalanchoe lacianata</i>)	49
Gambar IV.21 Timun (<i>Cucumis sativus</i>)	50
Gambar IV.22 Seri (<i>Muntingia calabura</i>)	51
Gambar IV.23 Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>)	52
Gambar IV.24 Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>).....	53
Gambar IV.25 Singkong (<i>Manihot esculenta</i>).....	54
Gambar IV.26 Palo Kerbu (<i>Euphorbia hirta</i>).....	55
Gambar IV.27 Sentro (<i>Centrosema pubescens</i>).....	56
Gambar IV.28 Gelinggang (<i>Cassia alata</i>)	57
Gambar IV.29 Reribu (<i>Coleus scutellarioides</i>).....	57
Gambar IV.30 Sepulih (<i>Hosta plantaginea</i>)	58
Gambar IV.31 Bawang Merah (<i>Allium cepa</i>)	59
Gambar IV.32 Bawang Putih (<i>Allium sativum</i>)	60
Gambar IV.33 Bungo Rayo (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>)	61
Gambar IV.34 Kakao (<i>Theobroma cacao</i>)	62
Gambar IV.35 Kapuk Randu (<i>Ceiba pentandra</i>).....	63
Gambar IV.36 Nukdud (<i>Melastoma candidum</i>).....	64
Gambar IV.37 Langsung (<i>Lansium domesticum</i>)	65
Gambar IV.38 Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	66
Gambar IV.39 Pisang kepok (<i>Musa acuminata</i>).....	67
Gambar IV.40 Pala (<i>Myristica fragrans</i>).....	67
Gambar IV.41 Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>).....	68
Gambar IV.42 Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i>).....	69
Gambar IV.43 Sirih (<i>Piper betle</i>).....	70
Gambar IV.44 Sirih Hutan (<i>Piper sarmentosum</i>)	71
Gambar IV.45 Rumput Belulang (<i>Eleusine indica</i>).....	72
Gambar IV.46 Rebung (<i>Bambusa spinosa</i>)	73
Gambar IV.47 Pria Laut (<i>Colubrina asiatica</i>)	74
Gambar IV.48 Kopi (<i>Coffea arabica</i>).....	75
Gambar IV.49 Bungo Meri (<i>Gardenia augusta</i>).....	76
Gambar IV.50 Kelempian (<i>Neolamarckia cadamba</i>)	76
Gambar IV.51 Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>).....	78

Gambar IV.52 Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	79
Gambar IV.53 Sawo (<i>Manilkara zapota</i>).....	80
Gambar IV.54 Kerimbang (<i>Solanum torvum</i>).....	81
Gambar IV.55 Kecubung (<i>Datura metel</i>)	82
Gambar IV.56 Merli (<i>Zingiber casumounar</i>)	83
Gambar IV.57 Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>).....	84
Gambar IV.58 Keciwor (<i>Kaempferia galanga</i>)	85
Gambar IV.59 Jahe (<i>Zingiber Officinale</i>)	86
Gambar IV.60 Lengkuas (<i>Alpina galanga</i>).....	86
Gambar IV.61 Grafik Bagian Tumbuhan yang Digunakan	92
Gambar IV.62 Grafik Cara Penggunaan Obat Tradisional	110



DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	24
Tabel IV.1 Jenis-jenis Tumbuhan Obat	28
Tabel IV.2 Bagian Tumbuhan yang Digunakan	87
Tabel IV.3 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat	92
Tabel IV.4 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat	106



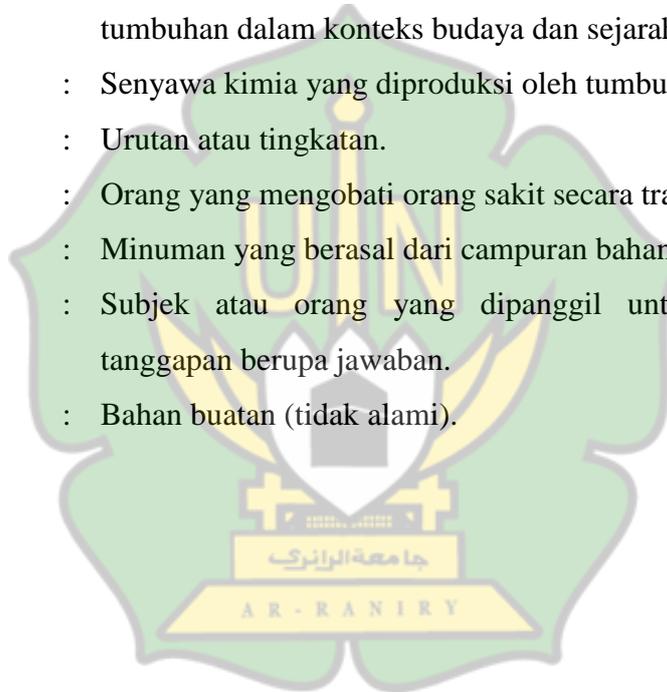
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengesahan.....	137
Lampiran 2. Surat Keputusan Penelitian.....	138
Lampiran 3. Desa Lawe Cimanok.....	139
Lampiran 4. Daftar Wawancara	140
Lampiran 5. Hasil Wawancara Responden	143
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan	144
Lampiran 7. Daftar Nama Responden.....	145



DAFTAR ISTILAH

Analgesik	: Obat pereda nyeri.
Antiinflamasi	: Anti radang
Biodiversitas	: Keanekaragaman hayati yang ada di seluruh permukaan bumi.
Detoksifikasi	: Proses yang dapat mengurangi atau membuang racun secara alami dari tubuh.
Dosis	: Jumlah atau takaran tertentu dari suatu obat.
Etnobotani	: Ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya dan sejarah.
Fitokimia	: Senyawa kimia yang diproduksi oleh tumbuhan.
Hierearki	: Urutan atau tingkatan.
Tabib	: Orang yang mengobati orang sakit secara tradisional.
Ramuan	: Minuman yang berasal dari campuran bahan herbal.
Responden	: Subjek atau orang yang dipanggil untuk memberikan tanggapan berupa jawaban.
Sintetik	: Bahan buatan (tidak alami).



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

SINGKATAN	Pertama kali digunakan pada halaman
WHO : <i>World Health Organization</i> (Organisasi Kesehatan Dunia).	8
SIGAP : Sistem Informasi Gampong.	3



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati Indonesia sangat melimpah ruah terutama tumbuhan yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional (Adawiyah *et al.*, 2019). Tumbuhan obat merupakan seluruh jenis tumbuhan yang diketahui menyimpan kandungan senyawa yang berkhasiat serta bermanfaat untuk meringankan atau menyembuhkan dan bahkan bisa untuk mencegah suatu penyakit (Helmina & Hidayah, 2021). Dikutip dari data yang tercatat di Universitas Gadjah Mada tercatat kurang lebih 30.000 dari 40.000 jenis tumbuhan yang ada di dunia terdapat di Indonesia. Lebih dari 8.000 jenis tumbuhan merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan baru 800-1.200 spesies saja yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat tradisional atau jamu (UGM, 2017).

Pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat digunakan sebagai bahan obat tradisional berdasarkan pada kepercayaan yang mengakar kuat secara turun-temurun (Rubianti *et al.*, 2022). Menurut Yusro *et al.*, (2021) bagi masyarakat Indonesia tumbuhan obat saat ini menjadi bagian penting dalam usaha meningkatkan kualitas kesehatan melalui bahan alami. Dengan demikian tentunya akan berdampak terhadap meningkatnya kebutuhan tumbuhan obat. Ziraluo, (2020) menambahkan bahwa tumbuhan merupakan komponen yang esensial bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi peran tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.

Hasil penelitian Kartika, (2017) yang berjudul “*Potensi Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti*” menyatakan bahwa organ tumbuhan yang umumnya digunakan sebagai obat adalah rimpang, akar, daun, batang, bunga, buah, biji, kulit, dan organ yang paling banyak dijadikan obat oleh masyarakat adalah bagian daun. Menurut Noer *et al.*, (2018) alasan masyarakat banyak memakai bagian daun

sebagai bahan pengobatan tradisional dikarenakan cara pengolahannya yang terbilang sangat sederhana. Nomleni *et al.*, (2021) menambahkan bahwa bagian daun memiliki tekstur yang agak lunak karena memiliki kandungan air yang tinggi, sekitar 70-80%.

Pengetahuan masyarakat mengenai bagian tanaman yang dijadikan sebagai bahan pengobatan tradisional tentunya diperoleh dari pengalaman orang terdahulu, termasuk cara pemakaian obat tradisional. Penggunaan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat masih sederhana, beberapa tumbuhan digunakan dengan cara mengkonsumsi secara langsung bagian tumbuhan, ditumbuk, direbus, serta diparut (Destryana, 2019). Menurut Furqon *et al.*, (2022) metode penggunaan yang paling sering dipakai oleh masyarakat adalah dengan cara direbus, karena metode ini merupakan yang paling banyak diturunkan oleh nenek moyang. Metode penggunaan tumbuhan obat dengan teknik merebus biasanya digunakan untuk mengobati penyakit dalam (Slamet & Andarias, 2018).

Aceh sendiri memiliki wilayah hutan yang cukup luas, tercatat di data Kementerian Lingkungan Hidup dan Hutan (KLHK) pada tahun 2019 luas hutan yang ada di Provinsi Aceh berkisar antara $\pm 3.004.532$ hektar. Dengan simpanan kekayaan flora yang beraneka ragam yang dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Munir (2023) di Wilayah Restorasi Soraya Kawasan Ekosistem Leuser, ditemukan sebanyak 28 jenis pohon yang tergolong kedalam 21 jenis family. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hidayat (2017) di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar ditemukan sebanyak 34 spesies tumbuhan yang tergolong ke dalam 23 family dengan total individu tumbuhan sebanyak 534 individu. Selain itu penelitian etnobotani juga banyak dilakukan di wilayah Aceh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rupa *et al.*, (2020) di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang didapati tumbuhan obat sebanyak 30 jenis tumbuhan yang tergabung ke dalam 25 family tumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Safiah *et al.*, (2022) di Gampong Mamplam Kabupaten Aceh Besar menemukan sebanyak 14 tumbuhan obat, dimana 9 tumbuhan ditemukan di pekarangan rumah warga dan 5 tumbuhan lainnya ditemukan di area perkebunan warga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2022) di Desa Lawe

Perbunga Kabupaten Aceh Tenggara menemukan sebanyak 21 jenis dari 18 famili tumbuhan yang digunakan untuk mengobati 20 jenis penyakit. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya oleh Sunanda *et al.*, (2020) menemukan sebanyak 67 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 36 family untuk menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restika *et al.*, (2023) di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan menemukan sebanyak 94 spesies tanaman obat yang digunakan masyarakat untuk menyembuhkan 31 jenis penyakit. Selanjutnya menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasmi *et al.*, (2017) di Kecamatan Kluet Selatan menyatakan bahwa terdapat 56 spesies yang tergolong ke dalam 34 familia tanaman yang dimanfaatkan untuk bahan pengobatan tradisional. Tumbuhan yang sering digunakan untuk obat adalah tanaman mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), sambiloto (*Andrograpis paniculata*), daun dewa (*Gynura divaricata*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), serta jenis tanaman lain dari familia Zingiberaceae. Beberapa tanaman tersebut umumnya juga digunakan oleh masyarakat yang ada di Desa Lawe Cimanok.

Desa Lawe Cimanok merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Aceh Selatan. Menurut data yang ada di SIGAP Desa Lawe Cimanok, desa ini memiliki batasan wilayah dengan Desa Koto Indarung di sebelah utara, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Pudung, di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Lawe Sawah, dan di sebelah timur langsung berbatasan dengan kawasan hutan lindung. Daerah ini kaya akan ekosistem yang mencakup pegunungan, hutan, lahan pertanian serta sungai. Umumnya masyarakat Desa Lawe Cimanok masih kental menggunakan serta melestarikan adat istiadat yang diwariskan oleh para leluhur, termasuk dalam hal pengobatan tradisional. Menurut Dewi *et al.*, (2019) masyarakat memilih menggunakan obat tradisional dikarenakan beberapa alasan, dan alasan yang paling banyak dalam menggunakan pengobatan tradisional adalah kebudayaan dan pendidikan.

Maria *et al.*, (2020) menyatakan seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan masyarakat akan pentingnya tanaman obat kini mulai menurun. Khotimah *et al.*, (2018) juga menjelaskan bahwasanya hingga pada saat ini, mulai ada kecenderungan untuk meninggalkan tradisi pengobatan tradisional. Padahal

sangat penting bagi masyarakat untuk terus menggali pengetahuan tentang tanaman obat karena bisa menjadi pengobatan alternatif bagi masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedalaman dan minim fasilitas kesehatan.

Okarlina *et al.*, (2018) menyatakan bahwa akses menuju fasilitas kesehatan yang jauh baik ke puskesmas ataupun ke rumah sakit membuat masyarakat memilih melakukan pengobatan tradisional karena lebih mudah dijangkau. Seperti halnya jarak antara Desa Lawe Cimanok dengan pusat kesehatan yang cukup jauh, dan minimnya jumlah tenaga kesehatan menjadi alasan masyarakat banyak menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan. Selain itu, adanya beberapa dukun kampung (tabib) menjadi alasan masyarakat banyak berobat secara tradisional. Dalam pengobatan yang dilakukan oleh tabib tersebut terkadang sering diiringi dengan ritual yang berbeda-beda (Salmani, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3-6 Juli 2023 dengan responden yaitu Kepala Desa, dukun atau tabib serta beberapa masyarakat Desa Lawe Cimanok yang dipilih secara acak diperoleh informasi bahan tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat adalah cirik babi (*Adonestemma viscosum*) sebagai obat batuk, kembang sore (*Abutilon indica*) sebagai obat batuk akut, peria laut atau peria pantai (*Colubrina asiatica*) sebagai obat penurun demam, sentro (*Centrosema pubescens*) sebagai obat cacar, serta daun afrika (*Vermonia amigdalina*) yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit malaria.

Uniknya beberapa tumbuhan tersebut diyakini masyarakat Desa Lawe Cimanok memiliki manfaat untuk mengobati penyakit yang berbeda seperti cirik babi (*Adonestemma viscosum*) sebagai obat batuk, tetapi juga digunakan sebagai obat penambah stamina, sentro (*Centrosema pubescens*) sebagai obat cacar, tetapi juga digunakan sebagai obat gatal, bahkan menurut salah seorang tabib terdapat tumbuhan yaitu daun afrika (*Vermonia amigdalina*), yang hanya digunakan oleh masyarakat Desa Lawe Cimanok sebagai obat malaria.

Sampai saat ini belum ada dokumentasi terkait tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok yang dibuktikan dengan tidak adanya publikasi ilmiah. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat

menghilang. Menurut Nufus (2022) berkurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat disebabkan karena kurangnya dokumentasi dari masyarakat. Oleh karena itu penting dilakukan pencatatan pengetahuan masyarakat Desa Lawe Cimanok mengenai pengobatan tradisional agar pengetahuan tersebut tidak hilang dan terus berlanjut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan”.

I.2 Rumusan Masalah

Merunut dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat di Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?
4. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang biasa digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan.
4. Untuk mengetahui cara penggunaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.
2. Sebagai sarana penambah ilmu bagi masyarakat umum terkait jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

